



PARIWISATA DI TENGAH PANDEMI COVID-19: DAMPAKNYA TERHADAP LINGKUNGAN PANTAI SANUR

Ni Wayan Anggreni
Akademi Pariwisata Denpasar
anggreni.bali@yahoo.co.id

Received: August 30, 2021 | Accepted: Oct. 25, 2021 | Published: Nov. 1, 2021
Permalink/DOI: 10.53356/diparojs.v2i1.42

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengkaji dampak pariwisata di tengah pandemi Covid-19 terhadap lingkungan Pantai Sanur. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode observasi dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian yaitu analisis deskriptif kualitatif. Hasil dianalisis disajikan menggunakan teknik formal dan informal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pariwisata berdampak positif dan negatif terhadap lingkungan Pantai Sanur di tengah pandemi Covid-19 saat ini. Dampak positif pariwisata di tengah pandemi Covid-19 terhadap lingkungan pantai Sanur antara lain ketersediaan jalan yang luas bagi wisatawan, lingkungan tertata rapi, polusi air laut berkurang, tepi pantai bersih, dan sampah an-organik seperti plastik, botol, dan sejenisnya yang berasal dari restoran maupun pedagang berkurang. Namun, dampak negatif pariwisata di tengah pandemi Covid-19 terhadap lingkungan pantai Sanur antara lain sampah organik seperti daun yang gugur mendominasi, terjadi polusi udara akibat pembakaran daun, dan sampah organik seperti daun bertumpuk.

Kata Kunci: Covid-19, dampak, lingkungan, pariwisata

ABSTRACT

The aim of this study is to examine the impact of tourism in the midst of the Covid-19 pandemic on the Sanur Beach environment. The data collection method used in this research is the method of observation and documentation. The analytical technique used to achieve the research objectives is descriptive qualitative analysis. The analyzed results are presented using formal and informal techniques. The results show that tourism has a positive and negative impact on the Sanur Beach environment in the midst of the current Covid-19 pandemic. The positive impacts of tourism in the midst of the Covid-19 pandemic on the Sanur beach environment include the availability of wide roads for tourists, a well-organized environment, reduced sea water pollution, clean beaches, and inorganic waste such as plastic, bottles, and the like originating from reduced restaurants and merchants. However, the negative impacts of tourism in the midst of the Covid-19 pandemic on the Sanur beach environment include organic waste such as fallen leaves dominating, air pollution due to burning leaves, and organic waste such as piled leaves.

Keywords: Covid-19, environment, impact, tourism

1. PENDAHULUAN

Pulau Bali dikenal wisatawan di seluruh dunia karena memiliki beberapa objek wisata yang menarik untuk dikunjungi. Objek wisata yang terkenal di Bali salah satunya adalah pantai. Menurut (Nurwarsih and Wijaya, 2019), pantai-pantai di Bali selalu dikunjungi pengunjung umum, wisatawan, dan masyarakat dari pagi hingga malam hari dengan berbagai aktifitas di pantai.

Salah satu pantai yang terdapat di Bali yang ramai dikunjungi baik pengunjung umum, wisatawan, maupun masyarakat sekitar adalah pantai Sanur (Darmana and Suarsana, 2016). Pantai Sanur yang berada di Pulau Bali merupakan satu dari beberapa objek wisata yang terkenal dan terfavorit di Bali (Darmana and Suarsana, 2016). Pantai Sanur memiliki pasir putih, pemandangan matahari terbit (Sugiharta and Sendratari, 2013), dan pemandangan dari siluet gunung Agung dari kejauhan serta suasana damai dan tenang dari pantai (Juniasa, 2020). Oleh karena itu, ada banyak aktivitas pariwisata yang terjadi di pantai Sanur setiap hari baik aktivitas wisatawan maupun aktivitas dari industri pariwisata.

Aktivitas pariwisata di pantai Sanur berdampak terhadap baik ekonomi, sosial, budaya, maupun lingkungan. Dampak pariwisata tersebut dibedakan atas dua jenis, yaitu dampak positif dan negatif. Dampak positif sangat mudah diidentifikasi. Sementara dampak negatifnya sangat bervariasi, terutama terhadap lingkungan di pantai Sanur, Bali.

Menurut (Limbong and Soetomo, 2014), aktifitas wisatawan dapat memberikan dampak negatif yaitu merusak lingkungan. Selain itu ramainya

kunjungan wisatawan pada objek wisata menimbulkan tumpukan sampah apabila tidak ditangani dengan baik. Pada tahun 2018, Bali mendapat masalah berupa sampah dengan jumlah yang terus meningkat karena wisatawan dan warga Bali (Widyowati, Syahputri and Febriantoro, 2018). Seterusnya, pada tahun 2019, pariwisata di pantai Sanur Bali berdampak negatif salah satunya pada lingkungan seperti tumpukan sampah (Nurwarsih and Wijaya, 2019).

Semenjak akhir tahun 2019 hingga 2021 sekarang, wisatawan yang berkunjung di Bali menurun sangat drastis karena pandemi Covid-19. Menurut WHO, coronavirus atau disingkat dengan COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang ditemukan pada tahun 2019. Meskipun pandemi Covid-19 berlangsung hingga saat ini, sejumlah wisatawan domestik masih beraktivitas disekitar pantai untuk mengisi liburan, namun jumlah wisatawan mengalami penurunan (Kompas, 2020).

Penurunan kunjungan wisatawan maupun aktifitas pariwisata di pantai Sanur dari sebelumnya sangat ramai menjadi sepi tentu memberikan dampak positif maupun negatif khususnya terhadap lingkungan di pantai Sanur. Dengan demikian, penting untuk mengetahui dampak pariwisata tersebut di tengah pandemi Covid-19 ini terhadap lingkungan pantai Sanur, Bali.

Penelitian saat ini berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dikaji. Penelitian saat ini melihat dampak pariwisata di tengah pandemi Covid-19 terhadap lingkungan pantai Sanur. Sementara beberapa penelitian terdahulu mengkaji salah satunya tentang dampak lingkungan akibat kegiatan pariwisata di

Kota Bukittinggi. Dampak yang ditemukan yaitu meningkatnya timbunan sampah, kerusakan flora dan fauna, dan emisi CO₂ (Nofriya, Arbain and Lenggogeni, 2019). Penelitian lainnya tentang perspektif teoritis dampak pariwisata terhadap lingkungan di Jawa Barat. Dampak pariwisata terhadap lingkungan fisik antara lain polusi air, perusakan gunung, perusakan vegetasi, dan gangguan terhadap kehidupan satwa (Anna *et al.*, 2018). Selanjutnya tentang dampak pariwisata terhadap lingkungan di Pulau Tidung Kepulauan Seribu dimana terdapat 3 dampak pariwisata terhadap lingkungan di Pulau Tidung, yaitu perubahan visual dan persampahan di Pulau Tidung, penumpukan sampah, dan perubahan kualitas air (Khrisnamurti, Utami and Darmawan, 2016). Terakhir tentang dampak perkembangan pariwisata terhadap lingkungan TNK yang berdampak positif seperti adanya pembanguna akomodasi, peningkatan aktifitas wisatawan, dan peningkatan perekonomian masyarakat. Selain itu, berdampak negatif seperti berkurangnya penyediaan air bersih dan merusak lingkungan Taman Nasional Karmunjawa (Limbong and Soetomo, 2014).

Meskipun telah dijelaskan bahwa pariwisata berdampak positif maupun negatif terhadap ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan tetapi penelitian ini difokuskan pada dampak pariwisata terhadap lingkungan. Berdasarkan deskripsi di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dampak pariwisata di tengah pandemi Covid-19 terhadap lingkungan pantai Sanur.

2. KAJIAN LITERATUR

Menurut Leiper dalam Cooper *et. al* (1998), terdapat tiga elemen dalam kegiatan

kepariwisataan, yaitu wisatawan, geografi, dan industri pariwisata. Namun, wisatawan dan industri pariwisata merupakan dua elemen utama yang berpengaruh terhadap dampak pariwisata terhadap lingkungan.

2.1 Wisatawan

Menurut (Yoeti, 1996) wisatawan merupakan seseorang atau beberapa orang yang berkegiatan wisata. Wisatawan adalah mereka yang datang ke Bali untuk menikmati keindahan alam dan budaya Bali (Sutrisnawati and Purwahita, 2018). Wisatawan yang datang ke Bali atau tempat wisata lain bertujuan untuk melakukan kegiatan wisata. Secara sederhana, perjalanan yang dilakukan wisatawan menuju tempat wisata tersebut disebut dengan pariwisata. Sementara segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata yang dilakukan oleh wisatawan disebut dengan kepariwisataan. Sehingga, wisatawan memiliki hubungan yang erat dengan pariwisata, kepariwisataan, dan wisata.

Kata pariwisata terdiri atas dua kata, yaitu *pari* yang memiliki arti banyak dan *wisata* yang memiliki arti berkeliling (Isdarmanto, 2017). Pariwisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan berulang-ulang dari suatu tempat ke tempat lainnya (Yoeti, 1996). Menurut (Hunziger, 2008), pariwisata merupakan gejala dimana seseorang tinggal disuatu tempat dengan tidak melakukan suatu pekerjaan dan memberi keuntungan di tempat tersebut. Selain itu, pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata yang dilakukan oleh wisatawan selama bepergian dan tinggal di lingkungan di luar lingkungan kesehariannya untuk sementara (Zaenuri, 2012).

Kepariwisataan merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan

penyelenggaraan pariwisata (Yoeti, 1996). Disamping itu, kepariwisataan adalah kegiatan-kegiatan yang terkait dengan pariwisata (Zaenuri, 2012).

Selanjutnya, wisata merupakan suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan dengan sukarela dan tidak menetap pada tempat yang dituju dengan tujuan untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata (Yoeti, 1996). Menurut (Zaenuri, 2012) wisata adalah suatu perjalanan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan tujuan berlibur dan bersifat tidak permanen.

Tingginya konsumsi wisatawan saat berwisata yang tidak disertai proses reduce, reuse dan recycle berdampak terhadap sampah di setiap objek wisata (Nofriya, Arbain and Lenggogeni, 2019). Kegiatan wisata menyebabkan peningkatan timbunan sampah dan diperburuk oleh perilaku wisatawan yang membuang sampah sembarangan serta merusak flora dan fauna.

2.2 Industri Pariwisata

Industri pariwisata memiliki hubungan erat dan kuat dengan lingkungan fisik (Anna *et al.*, 2018). Menurut (Khrisnamurti, Utami and Darmawan, 2016), industri pariwisata memberikan dampak terhadap salah satunya lingkungan. Dampak pariwisata terhadap lingkungan terdiri atas dua, yaitu dampak positif dan negatif (Suwena and Widyatmaja, 2017). Dampak positif pariwisata terhadap lingkungan meliputi (Juniasa, 2020):

a. Pembangunan infrastruktur

Menurut (Juniasa, 2020), pembangunan infrastruktur merupakan dampak positif yang diperoleh dari pariwisata. Adapun yang meliputi dari pembangunan infrastruktur antara lain penataan pedagang, perluasan tempat parkir, pembenahan jalan, penataan tanaman

pelindung pantai dan beberapa infrastruktur lainnya.

b. Konservasi dan preservasi

Dampak positif pariwisata terhadap lingkungan antara lain konservasi dan preservasi pada daerah alami salah satunya serta penataan lingkungan dengan rapi (Suwena and Widyatmaja, 2017).

c. Penataan lingkungan

Menurut (Suwena and Widyatmaja, 2017; Juniasa, 2020), pembuatan jalan menuju wisata pantai dan pembangunan hotel atau penginapan maupun restoran merupakan beberapa wujud dari penataan lingkungan.

Selain dampak positif di atas, terdapat juga dampak negatif pariwisata terhadap lingkungan. Dampak negatif tersebut meliputi:

d. Polusi asap kendaraan

Dampak negatif pariwisata terhadap lingkungan, yaitu meningkatnya polusi asap kendaraan (Juniasa, 2020). Dampak ini tidak mudah untuk diidentifikasi seperti dampak lainnya.

e. Berkurangnya pepohonan hijau

Terbukanya ruang baru di tempat-tempat wisata, misalnya pantai membuat pepohonan hijau menjadi semakin berkurang. Ruang baru yang dibangun biasanya ditempatkan dimana pepohonan hijau tumbuh.

f. Pembuangan sampah secara sembarangan

Menurut Gelbert dkk (1996) dalam (Sutrisnawati & Purwahita, 2018), Suwena & Widyatmaja, (2017), bahwa salah satu dampak sampah yaitu terhadap lingkungan. (Juniasa, 2020) mengatakan bahwa dengan meningkatnya jumlah wisatawan ke Pantai

sanur, maka juga berdampak pada peningkatannya berbagai produk dan sarana untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Sehingga jumlah sampah dan limbah pun meningkat dari wisatawan ataupun sarana penunjang, dan berdampak pula pada kualitas kebersihan Pantai. Sampah yang dihasilkan dari kegiatan wisata sebagian besar berasal dari perhotelan serta restoran (Nofriya, Arbain and Lenggogeni, 2019).

Menurut WHO (World Health Organization) sampah ialah barang yang tidak digunakan dan barang yang dibuang oleh manusia. Sampah dapat diklasifikasi ke dalam beberapa jenis sampah (Sutrisnawati and Purwahita, 2018) yaitu:

1. Berdasarkan jenis, sampah dibedakan menjadi beberapa kategori:
 - a) Sampah organik
 - b) Sampah an-organik
2. Berdasarkan sumber, sampah dibedakan menjadi beberapa kategori:
 - a) Sampah industri
 - b) Sampah pertanian
 - c) Sampah rumah tangga
3. Berdasarkan bentuk, sampah dibedakan menjadi beberapa kategori:
 - a) Sampah cair
 - b) Sampah padat
 - c) Sampah gas

g. Perusakan lingkungan

Sampah yang dibuang sembarangan terutama sampah anorganik dapat menyebabkan polusi tanah dan mengurangi tingkat kesuburan tanah (Sutrisnawati and Purwahita, 2018).

h. Polusi air dan tanah

Menurut (Anna *et al.*, 2018; Sutrisnawati and Purwahita, 2018), sampah yang dibuang secara sembarangan dapat menyebabkan polusi air dan tanah.

i. Pencoretan pada dinding

(Nofriya, Arbain and Lenggogeni, 2019) mengatakan bahwa di tempat-tempat wisata banyak ditemukan coretan-coretan pada pohon dan tanaman.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di pantai Sanur, Bali. Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Metode observasi diterapkan pada awal penelitian untuk mendapatkan data awal tentang pantai Sanur. Sedangkan metode dokumentasi diterapkan untuk memperoleh gambar yang menjelaskan tentang dampak pariwisata terhadap lingkungan di pantai Sanur. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk mendapatkan deskripsi yang mendalam. Hasil analisis disajikan dengan menggunakan teknik formal dan teknik informal. Teknik formal dipergunakan dalam menyajikan data dengan menggunakan gambar-gambar. Teknik informal dipergunakan dalam menyajikan hasil analisis dengan mempergunakan kalimat-kalimat yang menjelaskan gambar tersebut.

4. PEMBAHASAN

Pariwisata maupun perkembangan pariwisata, secara umum, memberikan dampak positif maupun negatif terhadap berbagai aspek di setiap objek wisata. Hal tersebut sejalan dengan yang dinyatakan oleh (Limbong and Soetomo, 2014), pariwisata di setiap tempat wisata memberikan dampak positif dan negatif. Demikian dengan pantai Sanur yang terdapat di Pulau Bali.

Menurut (Sugiharta and Sendratari, 2013), dampak positif dari perkembangan pariwisata di Pantai Sanur yaitu pada mata

pencaharian penduduk, tata kelola lahan, dan kemunculan orang kaya baru. Di samping itu, dampak negatif dari perkembangan pariwisata yaitu aktivitas seperti prostitusi, miras, dan kepadatan penduduk. Lebih jauh, pariwisata tersebut juga berdampak terhadap lingkungan Pantai Sanur Bali.

Berdasarkan pengamatan, ditemukan bahwa wisatawan dan industri pariwisata berdampak terhadap lingkungan Pantai Sanur. Jumlah wisatawan yang berkunjung berpengaruh terhadap dampak pariwisata terhadap lingkungan. Terjadi penurunan jumlah wisatawan dan pengurangan aktifitas industri pariwisata seperti hotel, restaurant, dan sebagainya selama pandemi Covid-19. Adapun dampak pariwisata terhadap lingkungan Pantai Sanur di tengah pandemi Covid-19 yaitu dampak positif dan dampak negatif.

Pertama, dampak positif pariwisata terhadap lingkungan di tengah pandemi Covid-19 di pantai Sanur antara lain:

a) Ketersediaan jalan yang luas bagi wisatawan

Kunjungan wisatawan di Pantai Sanur mengalami penurunan yang besar selama pandemi Covid-19. Dampak positif yang ditimbulkan terhadap lingkungan, yaitu ketersediaan jalan yang luas bagi wisatawan.



Gambar 4.1 Parkiran Pantai Sanur

Penurunan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pantai Sanur dapat dilihat dari parkiran kendaraan roda dua maupun empat di Pantai Sanur (gambar 4.1).

Sebelum pandemi Covid-19 terjadi, lahan parkir di Pantai Sanur dipadati dengan kendaraan wisatawan yang berkunjung. Saat ini parkiran yang tidak berisi kendaraan di Pantai Sanur menjadi lebih luas.

b) Lingkungan tertata rapi

Di sekitar Pantai Sanur terdapat beberapa restoran hingga pedagang makanan ringan. Akan tetapi di tengah pandemi Covid-19 ini, restoran maupun pedagang makanan ringan tersebut memilih untuk tutup dan tidak berdagang. Sehingga, tidak ada sampah an-organik yang berasal dari restoran dan pedagang makanan ringan. Dengan tidak adanya sampah an-organik yang berasal dari restoran maupun pedagang makanan, maka lingkungan menjadi bersih dan rapi.



Gambar 4.2 Jalan masuk menuju Pantai Sanur

Dampak positif lainnya terhadap lingkungan, yaitu lingkungan tertata rapi (gambar 4.2), dimana pada jalan masuk, kendaraan yang sangat sedikit di parkir pada tempatnya dan tersedia jalan masuk untuk wisatawan serta lingkungan yang terlihat lebih tertata.

c) Polusi air laut berkurang

Wisatawan tidak hanya mengunjungi Pantai Sanur untuk menikmati matahari terbit, tetapi juga paling sering untuk berenang dan melakukan beberapa aktifitas air lainnya. Aktifitas air wisatawan maupun limbah atau polusi dari industri pariwisata

yang berkurang memberikan dampak positif terhadap air laut di Pantai Sanur.



Gambar 4.3 Air laut Pantai Sanur

Di tengah pandemi Covid-19 saat ini, air laut di Pantai Sanur terlihat sangat jernih, tanpa sampah, dan tanpa limbah dari wisatawan maupun industri pariwisata di sekitar pantai (gambar 4.3).

d) Tepi pantai bersih
Tepi Pantai Sanur biasanya dimanfaatkan oleh wisatawan untuk berjemur, bersantai, dan beberapa kegiatan lainnya sehingga biasanya ditemukan banyak sampah yang tidak dibuang pada tempatnya atau ditinggalkan di tepi pantai. Akan tetapi, dampak tersebut tidak ditemukan di Pantai Sanur saat ini.



Gambar 4.4 Tepi Pantai Sanur

Dampak positif pariwisata terhadap lingkungan di tengah pandemi Covid-19 ini salah satunya, yaitu tepi Pantai Sanur menjadi bersih (gambar 4.4) karena berkurangnya kegiatan wisatawan di tepi Pantai tersebut.

e) Sampah an-organik berkurang
Sampah an-organik merupakan sampah yang sebagian besar tersusun oleh

senyawa-senyawa an-organik, dan tidak lapuk (non-degradable) dan sulit untuk diurai oleh bakteri, seperti plastik, botol/kaca, logam, dan lainnya. Menurut (Widyowati, Syahputri and Febriantoro, 2018), sampah-sampah selalu memenuhi sungai dan lautan di Bali. Akan tetapi, saat ini sampah berjenis an-organik khususnya di Pantai Sanur sudah berkurang.



Gambar 4.5 Sampah an-organik di Pantai Sanur

Dampak positif selanjutnya, yaitu berkurangnya sampah an-organik di Pantai Sanur. Adapun sampah an-organik yang terdapat di Pantai Sanur di tengah pandemi Covid-19 saat ini, yaitu botol plastik maupun botol kaca (gambar 4.5) yang sudah sangat jarang juga ditemukan di lingkungan Pantai Sanur.

Selain dampak-dampak positif di atas, terdapat juga dampak negatif pariwisata terhadap lingkungan pantai Sanur di tengah pandemi Covid-19, antara lain:

a) Sampah organik mendominasi
Sampah organik merupakan sampah yang sebagian besar tersusun oleh senyawa-senyawa organik, yaitu sisa dari manusia, hewan, tumbuhan yang membusuk atau melapuk. Sampah ini termasuk sampah yang berjenis ramah lingkungan karena dapat terurai alami oleh bakteri.



Gambar 4.6 Sampah organik di Pantai Sanur

Dampak negatif yang terjadi akibat penurunan kunjungan wisatawan ialah dominasi sampah organik di lingkungan pantai. Sampah organik yang terdapat di lingkungan Pantai Sanur adalah daun-daun kering yang gugur dari pohon-pohon yang tumbuh di lingkungan Pantai Sanur.

Sampah organik yang menjadi dampak negatif terhadap lingkungan disebabkan salah satunya oleh industri pariwisata yang tidak berjalan atau beraktifitas di tengah Pandemi Covid-19 saat ini. Sehingga pemeliharaan terhadap lingkungan terabaikan dengan pemikiran bahwa wisatawan sudah tidak berkunjung lagi di Pantai Sanur.

b) Polusi udara meningkat

Polusi udara merupakan pencemaran pada udara yang sebabkan oleh salah satunya pembakaran. Polusi udara atau pencemaran udara yang terjadi di Pantai Sanur merupakan salah satu dampak negatif yang terjadi.



Gambar 4.7 Sisa pembakaran dedaunan di lingkungan Pantai Sanur

Polusi udara yang terjadi diakibatkan oleh asap pembakaran daun-daun yang berguguran. Selain itu terdapat juga sampah sisa pembakaran di beberapa tempat di

pantai Sanur (gambar 4.7) merupakan dampak negatif lainnya.

c) Sampah organik bertumpuk

Di lingkungan Pantai Sanur terdapat banyak tumpukan sampah organik atau tumpukan daun kering di banyak tempat. Apabila tumpukan sampah ini tidak dibuang pada tempatnya maka akan membuat lingkungan menjadi tidak bersih dan rapi.



Gambar 4.8 Tumpukan daun kering di lingkungan Pantai Sanur

Tumpukan daun kering di lingkungan Pantai Sanur (gambar 4.8) merupakan dampak negatif berikutnya yang terjadi akibat tidak berjalannya industri pariwisata di tengah pandemi Covid-19 ini.

d) Sampah organik di pedestrian

Daun kering termasuk ke dalam jenis sampah organik atau sampah yang berasal dari tumbuhan. Sampah ini banyak juga ditemukan di pedestrian atau jalur khusus pejalan kaki di Pantai Sanur.



Gambar 4.9 Daun kering di pedestrian

Daun kering (gambar 4.9) merupakan dampak negatif utama dan satu-satunya yang ditemukan di lingkungan Pantai Sanur terutama di pedestrian atau jalur khusus untuk pejalan kaki. Daun kering tersebut berasal dan berada dari lingkungan dimana industri pariwisata didirikan di Pantai Sanur.

5. PENUTUP

Berdasarkan pembahasan di atas, diketahui bahwa pariwisata berdampak positif dan negatif terhadap lingkungan pantai Sanur di tengah pandemi Covid-19 ini. Dampak positif pariwisata secara riil di tengah pandemi Covid-19 terhadap lingkungan pantai Sanur antara lain ketersediaan jalan yang luas bagi wisatawan, lingkungan bersih dan rapi, polusi air laut berkurang, tepi pantai bersih, dan sampah an-organik berkurang. Sedangkan, dampak negatif pariwisata secara riil di tengah pandemi Covid-19 terhadap lingkungan pantai Sanur antara lain sampah organik seperti daun yang berguguran mendominasi, terjadi polusi udara akibat sampah, dan sampah organik seperti daun bertumpuk di sepanjang jalan.

Penelitian ini dibatasi pada fokus penelitian yang telah ditentukan sementara terdapat banyak dampak pariwisata terhadap aspek lain di tengah pandemi Covid-19 yang penting untuk diteliti, oleh karena itu penelitian lanjutan sangat disarankan untuk dilakukan guna menambah citra positif terhadap pariwisata di Bali.

DAFTAR PUSTAKA

Anna, Z. et al. (2018) *Perspektif Teoritis Dampak Pariwisata terhadap Lingkungan di Jawa Barat*. Denpasar: Unpad Press.

Darmana, K. and Suarsana, I. N. (2016) *Optimalisasi Potensi Kawasan Wisata*

Sanur Memasuki Pasar Bebas Global ASEAN Economic Community (MEA). Denpasar.

Hunziger, H. (2008) *Pengertian Wisata: Layout, Dasar & Penerapannya*. Jakarta: PT. Gramedia.

Isdarmanto (2017) *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. Yogyakarta: Gerbang Media Aksara & STiPrAm.

Juniasa, I. D. N. (2020) 'Dampak Kebijakan Pembangunan Pariwisata Pantai Terhadap Apsek Sosial, Ekonomi, dan Perilaku Masyarakat', *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4(2), pp. 887–893.

Khrisnamurti, Utami, H. and Darmawan, R. (2016) 'Dampak Pariwisata terhadap Lingkungan di Pulau Tidung Kepulauan Seribu', *Kajian*, 21(3), pp. 257–273.

Limbong, F. and Soetomo, S. (2014) 'Dampak Perkembangan Pariwisata terhadap Lingkungan Taman Nasional Karimunjawa', *Jurnal Ruang*, 2(1), pp. 351–360.

Nofriya, Arbain, A. and Lenggogeni, S. (2019) 'Dampak Lingkungan Akibat Kegiatan Pariwisata di Kota Bukittinggi', *Dampak: Jurnal Teknik Lingkungan Universitas Andalas*, 16(2). doi: 10.25077/dampak.16.2.86-94.2019.

Nurwarsih, N. W. and Wijaya, I. K. M. (2019) 'Setting Ruang Komunal di Sepanjang Pantai Sanur, Bali', *Arcade*, 3(2).

Sugiharta, G. and Sendratari, L. P. (2013) 'Identifikasi Objek Wisata yang terdapat di Pantai Sanur', *Widya Winayata: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 1(3).

Sutrisnawati, N. K. and Purwahita, A. A. . R. M. (2018) 'Fenomena Sampah dan Pariwisata Bali', *Jurnal Ilmiah Hospitality*

Management, 9(1), pp. 49–56.

Suwena, I. K. and Widyatmaja, I. G. N. (2017) *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar: Pustaka Larasan.

Widyowati, W., Syahputri, A. R. and Febrianthro, D. (2018) ‘Kebijakan Pemerintah Kota Denpasar terhadap Upaya Pencegahan Pencemaran Lingkungan Hidup di Kota Denpasar’, *Jurnal Reformasi Hukum*, 1(2), pp. 45–50.

Yoeti, O. A. (1996) *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.

Zaenuri, M. (2012) *Perencanaan Strategis Kepariwisata Daerah: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: e-Gov Publishing.

https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab_1

<https://www.kompas.tv/article/132927/kunjungan-wisatawan-domestik-di-pantai-sanur>